

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah melaksanakan tahapan-tahapan penelitian yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Tipe Kepribadian

Dari 80 mahasiswa yang dijadikan sampel penelitian, diketahui bahwa 34 mahasiswa (42,5%) diantaranya dominan pada tipe *introversion* sedangkan 46 mahasiswa (57,5%) dominan pada tipe *ekstraversi*. Pada sampel yang sama pada dikotomi tipe *sensing-intuiting*, diketahui bahwa 53 mahasiswa (66,25%) dominan pada tipe *sensing* sedangkan 27 mahasiswa (33,75%) dominan pada tipe *intuiting*. Tipe selanjutnya adalah berdasarkan dikotomi *thinking-feeling*, dimana 30 mahasiswa (37,5%) dominan pada tipe *thinking* sedangkan 50 mahasiswa (62,5%) dominan pada tipe *feeling*. Pada tipe *judging-perceiving* terlihat bahwa 32,5% atau 26 mahasiswa lebih dominan pada tipe *judging* dan 67,5% atau 54 mahasiswa dominan pada tipe *perceiving*.

2. Adversity Quotient (AQ)

Berdasarkan hasil analisis penelitian, diketahui bahwa terdapat 2 mahasiswa (3%) memiliki skor AQ dalam kategori *climber*, 25 mahasiswa (31%) termasuk kategori *camper-climber*, 52 mahasiswa (65%) termasuk kategori *camper*, 1 mahasiswa (1%) pada kategori *quitter-camper*,

sedangkan pada kategori terakhir terdapat 0% atau tidak ada mahasiswa yang termasuk kategori *quitter*.

3. Hubungan antara Tipe Kepribadian Carl Gustaf Jung dengan *Adversity Quotient*

Hubungan antara tipe kepribadian I-E, S-N, T-F, J-P dengan AQ secara bersama-sama menunjukkan nilai F sebesar sebesar 1,657 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,169. Karena nilai probabilitas 0,169 ($p > 0,05$) maka model regresi tidak dapat dipakai untuk memprediksi AQ. Dengan kata lain tipe kepribadian C.G.Jung Tidak berhubungan dengan *adversity quotient* mahasiswa.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat disarankan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan sebagai penambahan khazanah keilmuan Psikologi, khususnya teori tentang tipe kepribadian Carl Gustaf Jung dan *adversity quotient*.
2. Bagi peneliti lain untuk mempertimbangkan beberapa kelemahan dalam penelitian ini agar dijadikan perhatian, yakni beberapa kelemahan antara lain keterbatasan dalam pemilihan sampel serta kendala saat melakukan penelitian.
3. Bagi mahasiswa hendaknya terus mengembangkan kemampuannya dalam menghadapi masalah (*adversity quotient*) karena setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk meraih kesuksesan meskipun memiliki tipe

kepribadian yang berbeda. Salah satu cara pengembangan AQ ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode LEAD seperti yang tertera di BAB II.

4. Bagi pihak Fakultas Psikologi agar dilakukan stimulasi untuk mahasiswa Psikologi agar dapat mahasiswa memiliki AQ yang lebih baik untuk mencapai kesuksesan dalam hal studi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang serta nanti ketika telah lulus dan terjun ke masyarakat.

